



Journal of Learning
and Instructional Studies

Volume 1 Number 2, August (2021)

Penguasaan Kosakata Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Aliyah Swasta

Author(s): Sumiati, & Wahyu Eka Prasetyaningtyas

Editor: Helda Jolanda Pentury

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jlis.idcounselor.com/index.php/jlis/about/submissions>

Article History

Received: 4/9/2021

Revised: 7/26/2021

Accepted: 8/21/2021

How to cite this article (APA)

Nurhayati, R. (2021). Penguasaan Kosakata Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Aliyah Swasta. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.46637/jlis.v1i2.13>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.46637/jlis.v1i2.13>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE

Southeast Asia Mental Health and Counseling Association (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Southeast Asia Mental Health and Counseling Association. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Southeast Asia Mental Health and Counseling Association shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Journal of Learning and Instructional Studies is published by Southeast Asia Mental Health and Counseling Association comply with the Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing at all stages of the publication process. Journal of Learning and Instructional Studies also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright by Sumiati, S., & Prasetyaningtyas, W.E (2021)

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.



Penguasaan Kosakata Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Aliyah Swasta

Sumiati^{1*}, & Wahyu Eka Prasetyaningtyas²

¹Madrasah Aliyah Swasta Dwi Bahasa Al-Ittihad, Depok, Indonesia

²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of vocabulary mastery on English speaking ability. The population of this study were 40 students of class XI MA Dwi Language Al-Ittihad Depok. The research instrument used is a 30 multiple-choice English learning outcome test. The test of linearity testing is obtained with $F(0.05)(14,24) = 2.35$ then $F_{count} 1,09$ and $F_{table} 2.35$, which the regression model has a linear pattern. The results of hypothesis testing concluded that there is a positive and significant correlation between vocabulary mastery and students' English speaking ability, this is evidenced by $t_{count} (16,47) > t_{table} (0,31)$. This study are expected to be useful in providing input for English teachers in choosing appropriate and efficient learning.

Key Words: Student Vocabulary; English Speaking; Students Abilities.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 40 siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok yang diambil secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar bahasa Inggris bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Hasil pengujian linearitas diperoleh dengan $F(0,05)(14,24) = 2,35$ kemudian nilai $F_{hitung} 1,09$ dan $F_{tabel} 2,35$ yang menunjukkan bahwa model regresi berpola linear. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} (16,47) > t_{tabel} (0,31)$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan masukan bagi guru bahasa Inggris dalam memilih pembelajaran yang tepat dan efisien.

Kata Kunci: Kosakata Siswa; Berbicara Bahasa Inggris; Kemampuan Siswa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lainnya (Kustanti & Prihmayadi, 2017). Bahasa Inggris pada saat ini menjadi sangat penting untuk

*Corresponding author: Sumiati, Madrasah Aliyah Swasta Dwi Bahasa Al-Ittihad, Jl Raya Mukhtar Depok, Indonesia, Email: chaurazahwa1711@gmail.com

dipelajari, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang secara umum digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari luar negeri, oleh karena itu bahasa Inggris sangatlah populer dan menjadi salah satu bahasa yang wajib digunakan oleh dunia. Berlandaskan hal di atas, maka pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sejumlah negara. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan suatu keharusan untuk dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa SMA dan diikutsertakan dalam Ujian Nasional (UN) di tingkat sekolah menengah sesuai dengan Permendiknas No. 69 Tahun 2013 tentang kurikulum SMA. Pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan meliputi empat aspek kebahasaan yaitu kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Fidiyanti, 2020). Hal ini bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang memiliki daya saing di era global. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di negeri ini, masih menjadi mata pelajaran yang kurang diminati. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini. Faktor pertama yakni, kurangnya pemahaman dasar dari tiap siswa terhadap kosakata yang ada. Faktor lainnya adalah sulitnya tulisan bahasa Inggris untuk dimengerti bahkan untuk dibaca sekalipun.

Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa selama tiga tahun terakhir ini di MA Dwi Bahasa Al-Ittihad. Pada tahun ajaran 2018/2019 diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 80, nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai rata-rata siswa adalah 68. Pada tahun ajaran 2019/2020 diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 85, nilai terendah siswa adalah 55 dan nilai rata-rata siswa adalah 73. Pada tahun ajaran 2020/2021 diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 82, nilai terendah siswa adalah 55 dan nilai rata-rata siswa adalah 70. Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat nilai siswa yang berada di bawah nilai KKM. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris sendiri, nilai KKM yang telah ditetapkan ialah 75. Untuk itu, hal ini perlu perhatian khusus dari para guru bahasa Inggris di sekolah tersebut agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa SMA umumnya masih rendah walaupun tingkat sekolah menengah atas karena pembelajaran siswa yang masih monoton, khususnya kemampuan dalam penguasaan kosakata mempunyai sebuah permasalahan yang serius yaitu belum terciptanya kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Inggris di MA Dwi Bahasa Al-Ittihad yang mana dapat diambil kesimpulan bahwa hasil ulangan siswa di sekolah tersebut rata-ratanya rendah terutama dalam hal *speaking* sebagaimana sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada salah satu komponen dari empat komponen berbahasa Inggris yakni kemampuan berbicara (*Speaking skill*). Tarigan (Rosanti et al., 2020) berpendapat bahwa *speaking* berasal dari bahasa Inggris yang artinya berbicara, definisinya adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide, atau gagasan. Hal ini menunjukkan jelas bahwa penguasaan kosakata berhubungan erat dengan kemampuan berbicara.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati dan meneliti ada atau tidaknya penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Wiyanti, 2014) kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang. Kosakata berkaitan dengan aset yang dimiliki pemakai bahasa. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, kemampuan kata-kata yang diketahui dan

digunakan seseorang dalam berbicara dan penguasaan kosakata. Bahasa tidak bisa terlepas dari kosakata. Keraf (Wiyanti, 2014) menyatakan “kosakata adalah kata-kata yang dipahami orang, baik maknanya maupun penggunaannya.” Setiap pemakai bahasa diharapkan memiliki kosakata yang cukup untuk dapat memahami apa yang dibaca dan didengar, dapat berbicara dan menguasai kosakata dengan kata yang tepat, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Keberhasilan mempelajari bahasa Inggris adalah bagaimana seorang siswa dapat menguasai berbagai kosakata yang ada. Penguasaan kosakata tidak hanya didapatkan melalui kamus belaka, namun juga bisa didapatkan dari menonton film, dan mendengarkan musik (Pujiono & Gapur, 2020). Di dalam sebuah film yang dialognya menggunakan bahasa Inggris, siswa tentu dapat menemukan banyak kosakata baru yang mungkin belum pernah mereka lihat sebelumnya. Begitu pula dengan mendengarkan musik yang didalamnya mengandung lirik bahasa Inggris, dengan demikian mereka bisa mulai mendapatkan kosakata baru tanpa mereka sadari. Apabila siswa tersebut telah mendapatkan banyak kosakata dari pembelajaran yang ia lakukan baik secara formal dan informal, siswa dapat tampil secara baik dan percaya diri pada saat berbicara bahasa Inggris baik itu didalam lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat. Penelitian senada yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Wa Ode Tika Rizky dan Suharmoko (Ode et al., 2019) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Melalui Storytelling Pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif dengan metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi terdiri dari 40 siswa tingkat SMA sederajat dengan jumlah siswa perempuan 20 dan siswa laki-laki 20. Elemen-elemen yang ada dalam populasi disebut sampel. Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yakni 40 siswa MA Dwi Bahasa Al-Ittihad dengan jumlah siswa laki-laki 20 dan siswa perempuan 20 yang mana umur mereka berkisar antara 16-17 tahun.

Prosedur Sampel

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63), yang mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus."

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable), variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Prosedur

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad. Sumber data untuk variabel X penguasaan kosakata dan variabel Y kemampuan berbicara adalah satu kelas yang terdiri dari 40 siswa, kelas yang dipilih secara acak sebagai sampel dari seluruh kelompok kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad jurusan IPS yang berjumlah 40 siswa. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah tes kemampuan penguasaan kosakata yang diteliti dari siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok dengan berjumlah 40 siswa. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: nilai tes penguasaan kosakata dan nilai tes kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Peneliti akan datang ke sekolah sasaran dengan membawa lembar tes yang kemudian dibagikan kepada siswa yang dijadikan sampel untuk dikerjakan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam teknik pengambilan data, peneliti mengambil data mengenai penguasaan kosakata dari peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Penulis membagikan lembar tes yang berupa 30 soal pilihan ganda (PG) dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dengan 5 (lima) alternatif pilihan. Teknik pengisian lembar tes ini dilakukan secara offline yakni peneliti datang ke sekolah sasaran karena kebetulan MA Dwi Bahasa Al-Ittihad berbasis pondok pesantren (mukim) sehingga peserta didik bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem offline atau tatap muka meskipun di masa pandemi seperti saat ini.

Peneliti mengambil nilai test kemampuan berbicara bahasa Inggris untuk mengukur keterampilan berbicara pada siswa. Bentuk test lisan ini adalah berupa tes dimana siswa maju kedepan kelas dan mendeskripsikan seseorang (Describing People) seperti teman, keluarga, guru dan lain-lain sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan peneliti akan mengulanginya kembali.

Desain Data

Analisis yang dilakukan dalam deskripsi data meliputi gambaran umum yang responden, distribusi frekuensi, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik (histogram dan polygon frekuensi), menghitung tendensi sentral (rata-rata) dan menghitung ukuran penyebaran (simpang baku).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari variabel X, yaitu penguasaan kosakata (vocabulary) mencapai nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 77, median 78,3 modus 78,4 varians 36 dan simpangan baku 6. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

Rentang Kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 85 - 65 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Banyak Kelas (K)
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 40$
 $= 7$

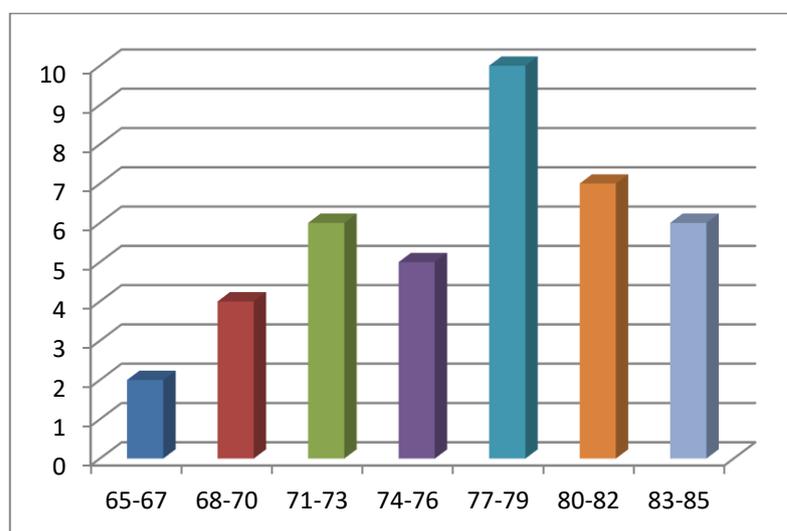
Panjang Kelas (P)
 $P = R/K$
 $= 20/7$
 $= 3$

Ujung bawah kelas interval kelas pertama mulai dari kelas yang terkecil yaitu 65. jadi, kelas interval pertama terletak pada 65-67. berdasarkan data diatas, dibuat daftar distribusi frekuensi variabel x sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	<i>Fi</i>	<i>Fk</i>	<i>Xi</i>	<i>FiXi</i>	<i>xi²</i>	<i>fixi²</i>
1	65-67	2	2	66	132	121	242
2	68-70	4	6	67	268	100	400
3	71-73	6	12	70	420	49	294
4	74-76	5	17	75	375	4	20
5	77-79	10	27	78	780	1	10
6	80-82	7	34	81	567	16	112
7	83-85	6	40	84	504	49	294
JUMLAH		40			3.046		1.372

Apabila data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik histogram maka akan terlihat gambar dibawah ini.



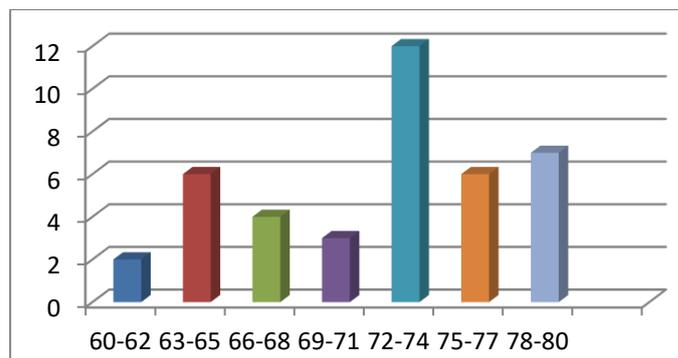
Gambar 1. Diagram Batang Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval (77,5 – 79,5). Hal ini menentukan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Inggris pada rentangan (77-79) cukup untuk sebagian responden. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai siswa cukup baik untuk penguasaan kosakata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	f_i	F_k	X_i	fix_i	X^2	$Fi.x^2$
1	60-62	2	2	61	122	121	242
2	63-65	6	8	64	384	64	384
3	66-68	4	12	67	268	25	100
4	69-71	3	15	70	210	4	12
5	72-74	12	27	73	876	1	12
6	75-77	6	33	76	456	16	96
7	78-80	7	40	79	553	49	343
JUMLAH					2.869		1.189

Apabila data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik histogram, maka akan terlihat gambar dibawah ini.

**Gambar 2.** Histogram Variabel Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval (72,5 – 74,5). Hal ini menentukan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Inggris pada rentangan (72 - 74) cukup untuk sebagian responden. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai siswa cukup baik untuk kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

No	Perangkat Tes	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Penguasaan Kosakata	40	2,82	12,59159	Normal
2	Kemampuan Berbicara	40	11,14	12,59159	Normal

Rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mencari nilai \hat{Y} harus terlebih dahulu dihitung nilai a dengan rumus sebagai berikut.

a. Untuk mencari nilai a adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2.874)(236.571) - (3.069)(218.487)}{40(236.571) - (3.069)^2}$$

$$a = \frac{(679.905.054) - (670.536.603)}{9.462.840 - 9.418.761}$$

$$a = \frac{9.368.451}{44.079}$$

$$a = 212,54$$

Sedangkan untuk mencari nilai b digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 b &= \frac{40(218.487) - (3.069)(2.874)}{40(236.571) - (3.069)^2} \\
 b &= \frac{8.739.480 - 8.820.301}{9.462.840 - 9.418.761} \\
 b &= \frac{-80.826}{86.352,85} \\
 b &= 0,93
 \end{aligned}$$

sehingga didapat persamaan regresi : $\hat{Y} = 212,54 + 0,93 X$. Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel x dan y bersifat positif.

Langkah selanjutnya, menghitung Jumlah Kuadrat (JK) dan Derajat Kebebasan (KD) setiap varians. Hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 JK_{tot} &= \sum Y^2 = 207.708 \\
 JK_{reg a} &= \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{2.874^2}{40} = \frac{8.259.876}{40} = 206.496,9 \\
 JK_{reg b/a} &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right) \\
 &= -1,83 \left(218.487 - \frac{3.069 \times 2.874}{40} \right) = 3.697,881 \\
 JK_{res} &= JK_{tot} - JK_{reg b/a} - JK_{reg a} \\
 &= 207.708 - 3.697,881 - 206.496,9
 \end{aligned}$$

Nilai Ftabel pengujian linearitas diperoleh dengan $F(0,05)(14,24) = 2,35$ kemudian nilai Fhitung 1,090909 dan Ftabel 2,35. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa nilai Fhitung $1,090909 < 2,35$ artinya H_0 diterima dan model regresi berpola linear.

Korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40.218487 - (3069)(2874)}{\sqrt{40(236571 - 3069^2)(40.207708 - 2874^2)}} \\
 &= \frac{8739480 - 8820306}{\sqrt{40.(236571 - 9418761)(8308320 - 8259876)}} \\
 &= \frac{-8826}{-8826} \\
 &= \frac{(44079)(48744)}{-80826} \\
 &= \frac{\sqrt{2148586776}}{-80826} \\
 &= \frac{86352,85}{86352,85} \\
 &= 0,9359
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris maka dilakukan uji determinasi. Besarnya koefisien determinan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,9359)^2 \times 100\% \\
 &= 0,8759 \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 87,6 \%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi menunjukkan proposisi keragaman variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 87,6%, sedangkan sisanya yaitu 12,4 % dijelaskan oleh variabel lainnya. Atau dengan kata lain kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa sebesar 87,6 % sedangkan sisanya yaitu 12,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mencari arti hubungan variabel agar mendapatkan kesimpulan, maka hasil korelasi (r_{xy}) diuji melalui uji-t dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,9359\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,9359^2}} \\ &= \frac{0,9359\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,8759}} \\ &= \frac{0,9359(6,16)}{\sqrt{0,1241}} \\ &= \frac{5765}{0,35} \\ &= 16,47 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan diatas, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db $n-2 = 40-2=38$ terdapat diantara nilai dk 30 dan 40 sehingga nilai dk = 38 dapat diperoleh dari proses interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0) \\ C &= 2,042 + \frac{(2,021 - 2,042)}{(40 - 30)} (38 - 30) \\ C &= 2,042 + \frac{-0,021}{(10)} (8) \\ C &= 2,042 - 0,0168 \\ C &= 2,0252 \end{aligned}$$

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ yaitu 2,03 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,47 > 2,03$). Jadi, korelasi variabel X dan Y atau korelasi antara pengaruh penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok adalah signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data diperoleh hasil data sebagai berikut. Variabel X yaitu penguasaan kosa kata dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 77, median 78,3, modus 78,375, varians 36 dan simpangan baku 6. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai nilai yang cukup baik. Selain itu, perbedaan antara nilai rata-rata dan nilai tengah yang tidak begitu jauh (mean = 77 dan median = 78,3) menunjukkan bahwa data penguasaan kosakata cukup

representatif. Berdasarkan hasil tersebut dan sebagaimana tertuang dalam kisi-kisi instrumen butir soal penguasaan kosakata, maka bisa disimpulkan jika mayoritas siswa sudah mampu menguasai kosakata dan meningkatkan kemampuan menjelaskan makna dari kosakata bahasa Inggris seperti menyebutkan kata sifat, kata kerja, nama hari dalam seminggu, mampu merespon pertanyaan dan membandingkan profesi pada setiap pekerjaan serta mampu menyebutkan anggota dalam keluarga.

Variabel Y yaitu, kemampuan berbicara dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata (mean) 72, median 79,5, modus 73,3, varians 30,5 dan simpangan baku 5,5. Hal ini menunjukkan prestasi kemampuan berbicara bahasa Inggris pada rentangan (72 – 74) cukup untuk sebagian responden. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai siswa cukup baik untuk kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dengan skor yang diperoleh, bisa dikatakan jika siswa sudah cukup menguasai kriteria penilaian kemampuan berbicara yang meliputi pelafalan, pemilihan kosakata, intonasi, kelancaran dan pemahaman isi pembicaraan yang disampaikan. Berdasarkan analisis data nilai Fhitung sebesar 1,090909 menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata (variabel X) dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris (variabel Y) berpola linear pada siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad karena nilai Fhitung $1,090909 < \text{nilai Ftabel } 2,35$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada linearitas antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa (variabel Y) ditentukan 87,6 % oleh penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa (variabel X) . Hal tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok sebesar 87,6 % dan 12,4 % dipengaruhi faktor lain seperti keadaan ekonomi, faktor lingkungan serta kondisi kemandirian dan keberanian masing-masing siswa. Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan minat berbicara bahasa Inggris siswa di kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok sudah baik, sehingga menimbulkan pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji t. dengan kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hasil perhitungan $t_{hitung} = 16,47$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada kepercayaan 87,6 % dengan $dk = 38$ diperoleh $t(0,87)(38) = 0,313$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maka terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel penguasaan kosakata (X) cukup signifikan terhadap keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Hasil ini sesuai dengan sintesis dari beberapa teori yang menyatakan bahwa salah satu kriteria agar dikategorikan sebagai pembicara yang terampil adalah mampu untuk berkomunikasi lisan secara efektif dan efisien. Karena dalam proses berkomunikasi memerlukan kosakata untuk mewakili ide, pesan ataupun gagasan yang akan disampaikan, maka siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik dapat dipastikan akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Dengan memiliki penguasaan kosakata yang baik, kemampuan berbicara mereka dapat lebih berkembang. Mereka dapat dengan leluasa menyampaikan buah pikiran mereka dengan bahasa asing karena mereka memahami kosakata yang mewakili isi pesan yang akan mereka sampaikan dalam bahasa Inggris. Penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris yang baik akan membantu para siswa untuk berbicara dengan terampil. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro bahwa ada korelasi/pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata

terhadap keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris (Kuncoro, 2017). Selanjutnya, siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang banyak dapat menyampaikan buah pikiran mereka dengan lebih bebas dan tidak dibatasi oleh ketidaktahuan akan kosakata tertentu.

Dengan demikian, diharapkan bagi semua guru memiliki pemahaman akan pentingnya penguasaan kosakata pada siswa untuk mendukung kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka, sehingga guru bisa mengusahakan metode pembelajaran terbaik bagi siswanya untuk menguasai kosakata lebih cepat dan luas sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data nilai Fhitung sebesar 1,090909 menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata (variabel X) dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris (variabel Y) berpola linear pada siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad karena nilai Fhitung $1,090909 < \text{nilai Ftabel } 2,35$. Dengan demikian diinterpretasikan bahwa ada linearitas antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa (variabel Y) ditentukan 87,6 % oleh penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa (variabel X). Hal tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI MA Dwi Bahasa Al-Ittihad Depok sebesar 87,6 % dan 12,4 % dipengaruhi faktor lain.

Bagi guru disarankan aktif berpartisipasi mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan memberikan pembelajaran yang didalamnya dapat menambah kosakata yang umumnya dipakai dalam kegiatan sehari-hari.

References

- Fidiyanti, L. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Dengan Materi Narrative Text. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.23887/jea.v4i1.23437>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 302–311. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14(01), 1–15.
- Ode, W., Rizky, T., & Suharmoko, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Melalui Storytelling Pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong. *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 9(1), 1–13. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/li/article/view/731>
- Pujiono, M., & Gapur, A. (2020). Japanese Vocabulary Acquisition of Indonesia Adult Learners. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 202–210. <https://doi.org/10.22216/kata.v4i2.5197>
- Rosanti, S., Alamhamdani, N., & Maskur. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif ispring Suite 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasa Offering Help Di Sekolah Menengah Atas. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 916–926. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/809>
- Wiyanti, E. (2014). Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 06(02), 89–100.